

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sebuah wadah untuk mengembangkan potensi dan keterampilan seseorang.¹ Pendidikan sangat berperan penting bagi kehidupan seseorang. Selain untuk mengembangkan potensi, pendidikan juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Seseorang akan mampu menyalurkan potensi yang dimilikinya melalui adanya pendidikan. Potensi yang dimiliki seseorang bisa meliputi potensi keagamaan, kecerdasan dan kreativitas lainnya. Pendidikan di Indonesia dapat diperoleh secara formal, informal dan non formal.² Salah satu contoh pendidikan formal yaitu pendidikan di sekolah. Di sekolah, seorang siswa secara tidak sengaja akan menyalurkan potensi kecerdasan yang ia miliki. Secara umum, potensi kecerdasan yang di sekolah, termasuk dalam mata pelajaran matematika.

¹ Dr.Epon Ningrum, *Kompetensi Profesional Guru Dalam Konteks Strategi Pembelajaran*,(Bandung : Buana Nusantara, 2009), hal. ii

² I Ketut Sudarsana, *Pemikiran Tokoh Pendidikan Dalam Buku Lifelong Learning : Policies, Practices, and Programs (Persepektif Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia)*, Jurnal Penjamin Mutu, Volume 2, No.2, 2016, hal. 52

Istilah Matematika berasal dari kata Yunani “*mathein*” atau “*manthenein*” yang artinya mempelajari.³ Matematika adalah ilmu yang sangat penting karena menjadi dasar bagi ilmu yang lain. Penerapan dan pengaplikasian ilmu matematika juga sangat sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bidang ekonomi seperti halnya jual beli. Seseorang secara tidak sengaja pada saat proses melakukan jual beli tersebut sudah menerapkan ilmu matematika. Hal tersebut yang menjadi salah satu dasar mengapa ilmu matematika harus disampaikan dan diterapkan dalam setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Matematika dipelajari secara berlanjut dalam setiap jenjang pendidikan, mulai jenjang RA (Roudhotul Atfal) hingga jenjang MA (Madrasah Aliyah). Di MAN 1 Trenggalek pada tahun ajaran 2018/2019 ini pihak kurikulum madrasah telah menetapkan 8 jam mata pelajaran matematika dalam satu pekan bagi kelas X. Matematika melatih seseorang untuk berpikir dan menalar dalam menarik kesimpulan.⁴

Pada saat proses belajar tentu siswa diharuskan untuk melakukan aktivitas berpikir. Proses berpikir berlangsung secara sengaja pada saat siswa diberikan masalah matematika hingga siswa dapat menyelesaikan masalah tersebut. Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah khususnya pada pembelajaran matematika, tidak seharusnya hanya menjadi proses transfer ilmu dari guru kepada siswa. Secara umum, tujuan diberikannya matematika di sekolah ialah untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi perubahan

³ Moch Masykur dan Abdul Halim, *Mathematical Intelligence*, (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2007), hal. 42

⁴ Yola Ariestyan, dkk, *Proses Berpikir Reflektif Penyelesaian Soal SPLDV*, Kadikma, Volume 7, No.1, 2016, hal. 95

perkembangan kehidupan dunia dengan latihan bertindak logis, rasional dan kritis.⁵ Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran matematika hanya berjalan mengikuti prosedur yang ditetapkan guru. Siswa mengerjakan soal, jawabannya dicek sepintas oleh guru, guru membahas pemecahan soal dan siswa mengerjakan soal kembali.⁶ Hal tersebut mengakibatkan adakalanya peserta didik tidak mampu merefleksikan kembali apa yang telah ia pelajari dengan apa yang sedang ia kerjakan. Maka dari itu guru harus melatih keterampilan berpikir matematis siswa, salah satunya ialah berpikir reflektif.

Berpikir reflektif muncul saat seseorang mengalami kesulitan.⁷ Proses berpikir reflektif digambarkan sebagai respon dari dalam diri seseorang, mampu menjelaskan dan mengkomunikasikan ide berdasarkan informasi yang telah diperoleh ke dalam simbol atau gambar.⁸ Keterampilan berpikir reflektif sangat berkaitan erat dengan kemampuan mengingat. Mengingat disini maksudnya ialah mengingat konsep-konsep matematika, analogi, sebab akibat dan simbol-simbol yang diperoleh pada saat pembelajaran. Berpikir reflektif memungkinkan siswa mampu merefleksikan kembali pengetahuan yang ia terima secara sadar pada saat proses pembelajaran ke dalam sebuah ide-ide yang muncul pada saat proses penyelesaian masalah. Jika siswa dilatih

⁵ Moch Masykur dan Abdul Halim, *Mathematical Intelligence...*, hal. 36

⁶ Nahda Cindy Aprilia et.al, *Proses Berpikir Siswa Gaya Kognitif Reflektif dan Impulsif dalam Memecahkan Masalah Matematika di kelas VII SMPN 11 Jember*, UNEJ JURNAL EDUKASI 2016, III (I) : 3

⁷ Anwar dan Sofiyah, *Teoritik Tentang Berpikir Reflektif Siswa Dalam Pengajaran Masalah Matematis*, Jurnal Numeracy, Volume 5, No.1, 2018, hal. 94

⁸ Hery Suharna, *Berpikir Reflektif (Reflective Thinking) Siswa SD Berkemampuan Matematika Tinggi Dalam Pemahaman Masalah Pecahan*, PROSIDING ISBN:978-979-16353-8-7, 2012, hal. 378

untuk berpikir, maka siswa harus dihadapkan dengan suatu masalah yang menantang dan menarik untuk diselesaikan.⁹

Dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah, sangat memungkinkan siswa dihadapkan dengan berbagai masalah. Masalah yang sederhana maupun masalah yang rumit.¹⁰ Masalah tersebut mungkin terjadi dalam lingkup kehidupan sehari-hari siswa atau terjadi dalam lingkup sekolah. Terdapat beberapa model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai basis atau alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran matematika masalah disajikan dalam bentuk soal. Masalah tersebut digunakan oleh guru sebagai bahan acuan dalam evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Untuk bisa melangkah ke tahap yang selanjutnya, tentu sebuah masalah harus diselesaikan terlebih dahulu. Jika masalah yang disajikan guru dalam bentuk soal tersebut diberikan kepada siswa dan siswa langsung mengetahui cara menyelesaikannya dengan benar, maka soal tersebut tidak dapat dikatakan sebagai suatu masalah bagi siswa tersebut. Masalah tersebut harus diselesaikan siswa dengan cara yang tidak biasa dan tidak terikat dengan aturan tertentu.¹¹ Tujuan utama belajar matematika adalah untuk

⁹ Jozua Sabandar, *Berpikir Reflektif dalam Pembelajaran Matematika*, Prodi Pendidikan Matematika Sekolah Pascasarjana UPI, hal. 1

¹⁰ Anwar dan Sofiyah, *Teoritik Tentang...*, hal. 95

¹¹ Immas Metika, dkk, *Analisis Proses Berpikir Reflektif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Non Rutin Di Kelas VIII SMP IIS PSM Magetan Ditinjau Dari Kemampuan Awal*, Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, Volume 4, No.9, 2016, hal. 813

mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.¹² Berpikir reflektif sebagai sarana untuk mendorong pemikiran siswa pada saat proses pemecahan masalah.¹³

Pemecahan masalah adalah proses untuk menyelesaikan masalah.¹⁴ Menurut Polya, langkah-langkah dalam memecahkan masalah, yaitu memahaminya, merencanakan penyelesaiannya, melakukan perencanaan dan memeriksa kembali.¹⁵ Pemecahan masalah dipengaruhi oleh keyakinan mampu atau tidaknya seseorang untuk menyelesaikan masalah tersebut.¹⁶ Masalah muncul agar siswa menginterpretasinya, mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan, mengevaluasi solusi alternatif dan mempresentasikan solusi tersebut.¹⁷ Dengan demikian dalam konteks siswa menyelesaikan soal matematika merupakan kesanggupan bagi siswa untuk memecahkan masalah matematika yang belum diketahui cara penyelesaiannya.¹⁸ Pada saat proses penyelesaian masalah seorang siswa secara tidak langsung diharuskan untuk mampu merefleksikan kembali konsep-konsep matematika yang telah ia pelajari. Hal ini menjadi sebuah

¹² Desti Haryani, *Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah Untuk Menumbuh Kembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*, Prosiding Seminar Nasional Penelitian Pendidikan dan Penerapan MIPA, 2011, hal. 3

¹³ Fina Tri Wahyuni, dkk, *Proses Berpikir Reflektif Siswa Kelas VII SMPN 3 Polanharjo Klaten Dalam Pemecahan Masalah Pecahan*, Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, Volume 4, No.4, 2016, hal. 458

¹⁴ Djamilah Bondan Widjajanti, *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Calon Guru Matematika*, Seminar Nasional FMIPA UNY, 2009, hal. 3

¹⁵ G.Polya, *How To Solve It*, (Princeton : Princeton University Press, 1973), hal. 12-15

¹⁶ Tanjung Genarsih, dkk, *Proses Berpikir Reflektif Siswa SMA Dalam Pemecahan Masalah Pada Materi Turunan Fungsi Ditinjau Dari Efikasi Diri*, Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, Volume 3, No.7, 2015, hal. 787

¹⁷ Sri Hastuti Noer, *Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dan Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah Open-Ended*, Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 5, No.1, 2011, hal. 105

¹⁸ Mohammad Faizal Amir, *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan ISBN 978-602-70216-1-7, 2015, hal. 36

kesanggupan dikarenakan sejak jenjang RA hingga MA siswa sudah dibekali ilmu matematika yang begitu banyak. Kemampuan berpikir reflektif siswa dalam memecahkan masalah matematika juga dipengaruhi oleh pemahaman matematisnya.

Pemahaman matematis adalah hal yang sangat penting dalam pembelajaran matematika di sekolah. Pemahaman adalah dasar untuk memperoleh tingkat kemampuan matematis yang lebih tinggi.¹⁹ Pemahaman matematis sangat diperlukan untuk memecahkan sebuah masalah matematika agar masalah tersebut dapat diselesaikan dengan tepat.²⁰ R.Skemp membedakan pemahaman matematis menjadi dua, yaitu pemahaman instrumental dan pemahaman relasional.²¹ Pemahaman instrumental adalah menghafal sesuatu secara terpisah dan dapat menerapkannya hanya pada perhitungan sederhana. Sedangkan pemahaman relasional adalah kemampuan mengaitkan beberapa konsep yang saling berhubungan.²²

Peneliti-peneliti lain telah melakukan penelitian berkaitan berpikir reflektif dengan tema yang bervariasi diantaranya adalah Restu Widiawati yang meneliti kemampuan berpikir reflektif ditinjau dari *gender*²³, Jaenudin yang meneliti kemampuan berpikir reflektif matematis berdasarkan gaya

¹⁹ Nuraeni dan Luritawaty, *Perbandingan Kemampuan Matematis Siswa Antara Yang Menggunakan Pembelajaran Inside-Outside-Circle dengan Konvensional*, Jurnal Mosharafa, Volume 6, No.3, 2017, hal. 442

²⁰ Nida Jarmita, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Pemahaman Matematis Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Volume 13, No.1, hal. 154

²¹ R.Skemp, (ed.), *Intelligence, Learning and Understanding in Mathematics*, hal. 50

²² Nuraeni dan Luritawaty, *Perbandingan Kemampuan...*, hal. 442

²³ Restu Widiawati, *Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Pada Materi SPLDV Berdasarkan Gender Kelas VIII Di MTs Negeri Tanjunganom*, (Kediri : Skripsi Tidak Untuk Diterbitkan, 2016), hal. 4

belajar²⁴, Khamida Nuriana yang meneliti kemampuan berpikir reflektif matematis siswa ditinjau dari gaya kognitif pada model pembelajaran *Problem Based Learning*²⁵, Hery Suharna yang meneliti profil berpikir reflektif berdasarkan kemampuan matematika²⁶, dan Ahmad Nasriadi yang meneliti berpikir reflektif ditinjau dari perbedaan gaya kognitif.²⁷

Namun penelitian tentang berpikir reflektif berdasarkan pemahaman matematis belum banyak dilakukan, maka dari itu peneliti mencoba melakukan penelitian kembali berkaitan dengan kemampuan berpikir reflektif siswa dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan pemahaman matematis dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir reflektif siswa dalam memecahkan masalah matematika materi sistem persamaan linear tiga variabel berdasarkan pemahaman matematis.

Materi sistem persamaan linear tiga variabel dipilih sebagai pengukur kemampuan berpikir reflektif karena materi ini berkaitan dengan materi sistem persamaan linear dua variabel yang sudah pernah dipelajari siswa pada jenjang Madrasah Tsanawiyah. Melalui materi sistem persamaan linear tiga variabel ini siswa juga akan mengingat kembali tentang pengetahuan lamanya mengenai cara menentukan himpunan penyelesaian seperti dengan cara eliminasi dan substitusi. Dengan demikian diharapkan peneliti mampu

²⁴ Jaenudin, dkk, *Analisis Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar*, Prima : Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 1, No.1, 2017, hal. 80-81

²⁵ Khamida Nuriana, *Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Siswa Kelas VII Ditinjau Dari Gaya Kognitif Pada Model Pembelajaran PBL*, Prisma :Prosiding Seminar Nasional Matematika, 2018, hal. 177

²⁶ Hery Suharna, dkk, *Profil Berpikir Reflektif Siswa SD Dalam Pemecahan Masalah Pecahan Berdasarkan Kemampuan Matematika*, EDUKASI : Jurnal Pendidikan, Volume 13, No.2, 2015, hal. 495

²⁷ Ahmad Nasriadi, *Berpikir Reflektif Siswa SMP Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Perbedaan Gaya Kognitif*, ISSN 2355-0074, Volume 3, No.1, 2016, hal. 15

mengetahui bagaimana kemampuan berpikir reflektif yang dilakukan siswa berdasarkan pemahaman matematisnya. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul “Analisis Berpikir Reflektif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel Berdasarkan Pemahaman Matematis Kelas X di MAN 1 Trenggalek Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut untuk lebih fokus dalam penelitian ini, dibentuk fokus penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana kemampuan berpikir reflektif siswa dengan tipe pemahaman matematis instrumental dalam memecahkan masalah matematika materi sistem persamaan linear tiga variabel kelas X di MAN 1 Trenggalek ?
- b. Bagaimana kemampuan berpikir reflektif siswa dengan tipe pemahaman matematis relasional dalam memecahkan masalah matematika materi sistem persamaan linear tiga variabel kelas X di MAN 1 Trenggalek ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir reflektif siswa dengan tipe pemahaman matematis instrumental dalam memecahkan masalah matematika materi sistem persamaan linear tiga variabel kelas X di MAN 1 Trenggalek.

- b. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir reflektif siswa dengan tipe pemahaman matematis relasional dalam memecahkan masalah matematika materi sistem persamaan linear tiga variabel kelas X di MAN 1 Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan yang ditinjau dari berbagai aspek, diantaranya :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teori, diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk melengkapi teori-teori pembelajaran matematika yang telah ada. Selain itu peneliti berharap dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kemampuan berpikir reflektif siswa berdasarkan pemahaman matematis dalam memecahkan masalah matematika pada materi sistem persamaan linear tiga variabel. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar selanjutnya serta meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir reflektif siswa terutama dalam memecahkan masalah matematika pada materi sistem persamaan linear tiga variabel.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini berguna bagi :

- a. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh pada saat belajar di jenjang perguruan tinggi terhadap masalah yang dihadapi di dunia

- pendidikan secara nyata dan menjadi bekal di masa yang akan datang.
- b. Bagi sekolah, dapat dijadikan masukan dan pertimbangan sebagai salah satu bahan alternatif dalam kemajuan semua mata pelajaran khususnya matematika. Selain itu, diharapkan juga mampu meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan memajukan program institusi pendidikan.
 - c. Bagi guru matematika, sebagai masukan dalam pembelajaran agar guru selalu memperhatikan kemampuan berpikir reflektif siswa dan pemahaman matematis siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik. Selain itu dapat digunakan juga sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan cara berpikir siswa.
 - d. Bagi siswa, membantu siswa agar lebih terampil dalam mengidentifikasi informasi, memilih pengetahuan dan konsep yang dimilikinya secara relevan, mengorganisasikan keterampilan yang sudah dimiliki, membuat rencana dan menarik kesimpulan dalam memecahkan masalah matematika khususnya tentang materi sistem persamaan linear tiga variabel.
 - e. Bagi peneliti lain, sebagai acuan bagi peneliti lain sehingga penelitian ini tidak berhenti sampai di sini, akan tetapi dapat terus

dikembangkan dan disempurnakan kembali menjadi sebuah karya yang lebih baik lagi.

E. Penegasan Istilah

Beberapa istilah perlu peneliti uraikan agar tidak terjadi multi tafsir dalam memahami penelitian ini, diantaranya :

1. Penegasan Konseptual

a. Analisis

Analisis adalah penyelidikan atau kajian terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui sebab-sebabnya, bagaimana duduk perkaranya dan sebagainya.²⁸

b. Berpikir

Berpikir merupakan sebuah proses mental yang melibatkan beberapa manipulasi pengetahuan seperti menghubungkan pengertian yang satu dengan pengertian lainnya dalam sistem kognitif yang diarahkan untuk menghasilkan solusi dalam memecahkan masalah.²⁹

c. Berpikir Reflektif

Berpikir reflektif adalah serangkaian langkah-langkah rasional logis berdasarkan metode ilmiah, mendefinisikan, menganalisis dan memecahkan masalah.³⁰

d. Pemecahan Masalah

²⁸ Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial*, (Bandung : Rosdakarya, 2010), hal. 65

²⁹ Abdul Aziz Saefudin, *Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)*, Al-Bidayah, Volume 4, No.1, 2012, hal. 39-40

³⁰ Anies Fuady, *Berpikir Reflektif Dalam Pembelajaran Matematika*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Volume 1, No.2, P-ISSN:2502-7638;E-ISSN:2502-8391, hal. 104-105

Polya mengemukakan empat langkah dalam memecahkan masalah. Keempat langkah tersebut adalah : (1) Memahami masalah (*understanding the problem*), (2) Memikirkan suatu rencana (*devising a plan*), (3) Melaksanakan rencana (*carrying out the plan*), dan (4) Memeriksa kembali (*looking back*).³¹

e. Pemahaman Matematis

Pemahaman adalah dasar untuk memperoleh tingkat kemampuan matematis yang lebih tinggi.³² Pemahaman matematis adalah hal yang sangat penting di dalam pembelajaran matematika. Pemahaman mempengaruhi siswa dalam proses memecahkan masalah matematika yang diberikan oleh guru.

f. Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel

Sistem persamaan linear tiga variabel merupakan himpunan tiga buah persamaan dengan variabel sebanyak tiga.³³

2. Penegasan Operasional

Menurut pandangan peneliti mengenai judul skripsi “Analisis Berpikir Reflektif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel Berdasarkan Pemahaman Matematis Kelas X di MAN 1 Trenggalek Tahun Pelajaran 2018/2019” dimaknai dengan menemukan fakta mengenai kemampuan berpikir reflektif siswa dalam memecahkan masalah matematika materi sistem persamaan linear tiga

³¹ G.Polya, *How To...*, hal. 12-15

³² Nuraeni dan Luritawaty, *Perbandingan Kemampuan...*, hal. 442

³³ Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel dalam <http://supermatika.com/sistem-persamaan-linear-3-vayriabel>, diakses 27 September 2018

variabel yang ditinjau dari pemahaman matematisnya. Peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan berpikir reflektif antara siswa yang memiliki pemahaman instrumental dengan siswa yang memiliki pemahaman relasional dalam memecahkan masalah matematika yang disajikan oleh peneliti.

Dengan berdasar pada indikator berpikir reflektif menurut Surbeck, Han dan Moyer serta teori pemahaman matematis yang dikemukakan oleh R.Skemp, peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan berpikir reflektif siswa berdasarkan pemahaman matematis. Dari setiap respon siswa yang diambil sebagai subjek, maka peneliti dapat mengklasifikasikan apakah siswa tersebut sudah melakukan proses berpikir reflektif sesuai dengan indikator tingkatan berpikir reflektif dan sampai di level kurang reflektif, cukup reflektif atau reflektif. Selain itu, peneliti juga dapat mengklasifikasikan pemahaman matematis siswa, termasuk dalam pemahaman instrumental atau pemahaman relasional. Sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan mengenai gambaran secara umum mengenai kemampuan berpikir reflektif siswa dalam memecahkan masalah matematika materi sistem persamaan linear tiga variabel berdasarkan pemahaman matematis kelas X di MAN 1 Trenggalek tahun pelajaran 2018/2019.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi dengan judul “Analisis Berpikir Reflektif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Sistem Persamaan Linear Tiga

Variabel Berdasarkan Pemahaman Matematis Kelas X di MAN 1 Trenggalek” memuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : (a) Konteks Penelitian, (b) Fokus Penelitian, (c) Tujuan Penelitian, (d) Kegunaan Penelitian, (e) Penegasan Istilah, (f) Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari : (a) Tinjauan Tentang Berpikir Reflektif, (b) Memecahkan Masalah Matematika, (c) Tinjauan Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel, (d) Kemampuan Berpikir Reflektif dalam Memecahkan Masalah Matematika, (e) Tinjauan Tentang Pemahaman Matematis, (f) Penelitian Terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : (a) Rancangan Penelitian, (b) Kehadiran Peneliti, (c) Lokasi Penelitian, (d) Sumber Data, (e) Teknik Pengumpulan Data, (f) Teknis Analisis Data, (g) Pengecekan Keabsahan data, (h) Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari : (a) Deskripsi pelaksanaan penelitian, (b) Penyajian data dan (c) Temuan penelitian.

Bab V Pembahasan

Bab VI Penutup, terdiri dari : (a) Kesimpulan, (b) Saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari : (a) Daftar Pustaka, (b) Daftar Rujukan, (c) Daftar Lampiran.

